

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN 201 Sukaluyu dalam menyelesaikan soal matematika tipe HOTS pada materi pecahan pada setiap subjek dalam setiap kategori memiliki kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda karena setiap subjek memiliki caranya tersendiri dalam upaya memecahkan masalah yaitu soal matematika tipe HOTS. Kategori hasil belajar tinggi, sedang dan rendah tidak bisa menjadi tolak ukur kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe HOTS. Berikut akan dipaparkan beberapa simpulan mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa pada setiap keenam subjek penelitian.

5.1.1 Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa dengan Kategori Hasil Belajar Tinggi

5.1.1.1 Subjek 1

Subjek 1 sudah mampu memahami masalah ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan dalam pada soal, pada beberapa soal siswa sudah mampu merumuskan model matematika yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah namun dalam sebuah soal siswa menjawabnya dengan cara yang sesuai dengan keinginannya saja. Dalam proses pelaksanaan rencana siswa sudah mampu melakukan tahapan ini dengan baik walaupun ada beberapa soal yang jawabannya tidak jelas. Pada beberapa soal siswa sudah mampu melakukan tahapan mengecek ulang dengan baik.

5.1.1.2 Subjek 2

Subjek 2 sudah mampu untuk memahami masalah ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, siswa sudah mampu merumuskan model matematika yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah namun siswa masih merasa kesulitan untuk menuangkannya ke dalam catatan, siswa mampu menyelesaikan masalah

menggunakan model matematika yang sudah dirumuskan dan siswa mampu dalam mengecek kembali hasil jawabannya.

5.1.2 Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa dengan Kategori Hasil Belajar Sedang

5.1.2.1 Subjek 3

Subjek 3 kemampuan siswa dalam memahami masalah yang terdapat dalam soal belum sepenuhnya dimiliki oleh siswa, karena dalam satu soal siswa melakukan kesalahan dalam menginterpretasikan soal. Siswa mampu merumuskan model matematika untuk menyelesaikan soal dengan baik dan mampu melaksanakan perencanaan dengan baik. Dalam tahapan mengecek kembali siswa cukup menguasai kemampuan tersebut meskipun tidak maksimal.

5.1.2.2 Subjek 4

Subjek 4 kemampuan siswa dalam memahami masalah tergolong rendah karena siswa beberapa kali melakukan kesalahan dalam menginterpretasikan soal, selain itu siswa juga tidak menentukan beberapa item diketahui dan ditanya pada lembar jawaban siswa. Siswa sudah cukup mampu merumuskan model matematika untuk menyelesaikan soal dan mampu melaksanakan perencanaan yang sudah dirumuskan dengan cukup baik. Dalam tahapan mengecek siswa tergolong rendah dalam tahapan tersebut.

5.1.3 Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa dengan Kategori Hasil Belajar Rendah

5.1.3.1 Subjek 5

Subjek 5 sudah mampu untuk memahami masalah ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, siswa sudah mampu merumuskan model matematika untuk menyelesaikan beberapa soal, namun ada juga soal yang rumusan penyelesaiannya tidak betul, dalam tahap pelaksanaan rencana siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik, dan pada tahap mengecek kembali siswa belum menguasai tahap tersebut.

5.1.3.2 Subjek 6

Siswa belum mampu untuk memahami masalah yang terdapat dalam soal, subjek 6 sering kali melakukan kesalahan dalam menginterpretasi soal. Siswa sudah

cukup mampu merumuskan model matematika untuk menyelesaikan beberapa soal, mampu menyelesaikan masalah menggunakan model matematika yang sudah dirumuskan, namun siswa tidak mengecek ulang hasil pekerjaannya.

Sehingga dari paparan tersebut dapat diketahui bahwa dari keenam subjek belum ada siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sempurna dalam menyelesaikan soal matematika tipe HOTS yang diberikan oleh peneliti. Namun dari keenam subjek penelitian, subjek 2 adalah siswa dengan kemampuan pemecahan masalah yang cukup tergolong tinggi. Walaupun siswa tidak mampu menuangkan hasil pemikirannya di buku catatan, namun berdasarkan hasil wawancara siswa mampu melakukan setiap tahapan pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan soal dengan baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis temuan, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada berbagai pihak yang terkait guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

5.2.1.1 Guru dapat membiasakan siswa menerapkan tahapan penyelesaian masalah yang sistematis misalnya berdasar pada tahapan pemecahan masalah menurut G. Polya agar siswa dibiasakan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya sampai menemukan solusi yang tepat.

5.2.1.2 Guru dapat melatih kemampuan pemecahan masalah matematis siswa salah satunya dengan memberikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

5.2.1.3 Guru dapat mengembangkan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada pelaksanaan pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir ke tingkat yang lebih tinggi siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

5.2.2.1 Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, diharapkan mampu menggali lebih jauh mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis

5.2.2.2 Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, sebaiknya mengkaji lebih dalam lagi terkait soal tipe *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

5.2.2.3 Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan melakukan tes kemampuan awal yang bisa merepresentasikan hasil belajar siswa terhadap materi yang akan terkandung dalam soal matematika tipe HOTS.

5.2.2.4 Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, teknik pengumpulan data sebaiknya ditambahkan dengan observasi langsung proses siswa mengerjakan soal.

5.2.2.5 Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa, jika pembelajaran di Sekolah Dasar sudah dilakukan secara tatap muka maka metode penelitiannya dapat menggunakan PTK.